

PERSEPSI MAHASISWA S1 AKUNTANSI REGULER TENTANG PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPA) (STUDI KASUS PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI PURWOKERTO, JAWA TENGAH)

*Icuk Rangga Bawono*¹

*Mochamad Novelsyah, Arum Lutfia, dan Sulung Wahyuningsih*²

ABSTRAK

Studi ini meneliti mengenai persepsi mahasiswa S1 reguler jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap PPA. Selain itu, juga untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi tentang PPA yang disebabkan perbedaan informasi, antara mahasiswa tahun angkatan 2003, 2004, dan 2005.

Responden pada penelitian adalah sampel dari populasi mahasiswa akuntansi S1 reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto, sebanyak 241 mahasiswa. Responden terdiri atas 57 mahasiswa angkatan 2003, 58 mahasiswa angkatan 2004, dan 126 mahasiswa angkatan 2005. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2006. Seluruh data yang telah terkumpul terlebih dahulu di uji validitas (moment Pearson) dan reliabilitas (Alpha Cronbach). Dalam uji hipotesis pertama digunakan Uji T, sedangkan untuk uji hipotesis kedua digunakan indeks yang dikembangkan oleh Cronin dan Taylor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi S1 reguler fakultas ekonomi uni-

versitas negeri di Purwokerto telah memiliki persepsi positif terhadap PPA dan tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2003, 2004, maupun 2005 mengenai PPA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program PPA yang telah ada, khususnya pada fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto mengingat bahwa responden adalah calon pengguna program tersebut..

Kata kunci : Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), persepsi positif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara kualitatif (*Up Grading Human Resources*). Pendidikan nasional selalu berubah dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan kurikulum, yang kadang dipicu oleh bergantinya Menteri Pendidikan Nasional. SK MENDIKNAS No.179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

¹ Icuk Rangga Bawono, SH., SE., M.Si., Akuntan adalah Dosen Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

² Mochamad Novelsyah, Arum Lutfia, dan Sulung Wahyuningsih adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Profesi Akuntansi (PPA) merupakan salah satu Peraturan Menteri yang mengubah kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia. Surat Keputusan ini menyebutkan bahwa mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) sejak 31 Agustus 2004 tetapi harus menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak) tersebut.

Adanya program PPA ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidang akuntansi. Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan sistem pendidikan akuntansi. Pendidikan akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya (Swardjono 1992 dalam Abdullah 2002). Dorongan dan kritik dari praktisi dan kalangan bisnis yang notabene pemakai sumber daya akuntan terhadap kesenjangan antara profesi dan sistem pendidikan akuntansi, mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Beberapa universitas baik negeri maupun swasta, kini telah memiliki izin untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), termasuk universitas negeri di Purwokerto. Seperti yang telah diuraikan di atas dengan keberadaan PPA ini, diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dan kompetensi lulusan akuntan, hal ini disebabkan nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan.

Dengan telah berdirinya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), kita perlu mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi sebagai *stakeholder* utama atau calon pengguna jasa dalam proses pendidikan profesi tersebut. Persepsi yang telah

terbentuk pada mahasiswa baik positif ataupun negatif, nantinya akan mempengaruhi perilaku atau respon mereka terhadap keberadaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa S1 reguler jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto tentang PPA.

KERANGKA PEMIKIRAN dan PEMBENTUKAN HIPOTESIS

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz 1999 dalam Abdullah 2002). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Mahasiswa S1 Akuntansi setelah menyelesaikan program sarjana akan mendapat gelar Sarjana Ekonomi, tanpa adanya tambahan gelar akuntan sejak dikeluarkannya SK MENDIKNAS No.179/U/2001. Lulusan tersebut mempunyai pilihan untuk meneruskan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak).

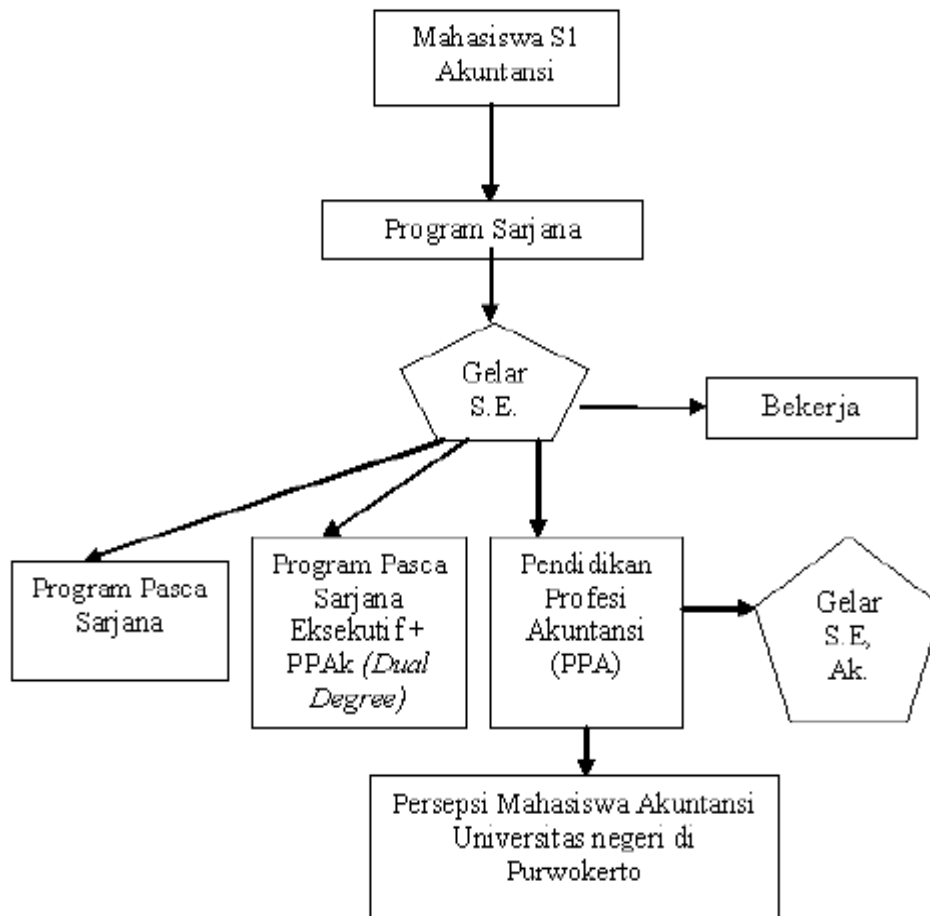
Tanggapan serta kritikan bermunculan dari berbagai kalangan baik dari praktisi, kalangan bisnis, maupun kalangan akademisi. Adanya PPA ini diharapkan menghasilkan sumber daya akuntan yang lebih berkompeten dan profesional dari sebelumnya. Mengenai kurikulum PPA diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga nantinya sumber daya akuntan yang dihasilkan perguruan tinggi benar-benar

sesuai dengan kualitas standar tertentu. Meskipun demikian ada pula penelitian yang kontra terhadap adanya PPA. Santika (2005) melihat bahwa adanya PPA menimbulkan persepsi negatif dari calon mahasiswa terutama terkait masalah biaya pendidikan yang dikeluarkan dan waktu yang harus ditempuh.

Persepsi mahasiswa akuntansi diperlukan dalam rangka mengetahui pandangan atau pemahaman mereka tentang PPA. Persepsi adalah daya memahami sesuatu hal dengan jelas dan cermat. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan empat indikator dalam mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai PPA yang meliputi pentingnya gelar akuntan, minat dan kemampuan, instrumen pendukung penyelenggaraan

PPA, dan terakhir keterkaitan PPA dengan dunia kerja. Hal ini bertujuan untuk menilai persepsi mahasiswa, apakah positif atau negatif terhadap adanya penyelenggaraan PPA, positif dalam arti mahasiswa telah mengetahui atau mempersepsikan indikator tersebut dengan baik, karena pada akhirnya persepsi menjadi masalah penting yang sebisa mungkin diharapkan dapat “dibentuk dan dijaga”. Apabila ternyata ditemukan persepsi positif, maka dengan kata lain obyek yang dipersepsikan memberi stimulus berupa kondisi yang tidak menyimpang dari yang seharusnya dipenuhi oleh obyek persepsi tersebut.

Di samping itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan



Gambar 1
 Diagram Alur Pemikiran dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia

angkatannya masing-masing mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi. Apakah ada perbedaan persepsi yang dikarenakan perbedaan informasi, motivasi, serta pengetahuan.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).
2. Ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2003, mahasiswa akuntansi angkatan 2004, dan mahasiswa akuntansi angkatan 2005 mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat behavioral (*persepsi*) karenanya data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa S1 Akuntansi kelas reguler angkatan 2003, 2004, dan 2005.

Penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling* dalam menentukan sampel. Populasi yang teridentifikasi sebanyak 540 mahasiswa dan dari jumlah itu kuisisioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 250 lembar dengan tingkat pengembalian 96,4% atau sebanyak 241 lembar.

Metode pengambilan data menggunakan kuisisioner, wawancara, dan studi pustaka. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Cep Septiawan Santika (2005). Kuisisioner tersebut terbagi atas lima bagian atau variabel. Bagian pertama, berisi lima pertanyaan tentang pengetahuan mengenai Gelar Akuntan. Bagian ini berisikan perubahan mekanisme dalam mendapatkan gelar akuntan. Bagian kedua, berisi lima pertanyaan tentang minat dan kemampuan mahasiswa sebagai stakeholder baik dari sisi kapabilitas, kompetensi, dan biaya studi. Bagian ketiga, berisi tiga pertanyaan mengenai kesiapan institusi dalam menyelenggarakan PPA. Bagian keempat, berisi tujuh pertanyaan tentang instrumen pendukung penyelenggaraan baik sarana dan prasarana maupun kompetensi pengajarnya. Bagian kelima, berisi delapan pertanyaan mengenai keterkaitan PPA dengan dunia kerja, termasuk satu item

pertanyaan baru yang telah ditambahkan oleh peneliti, dimana peneliti ingin melihat apakah lulusan PPA dapat lebih bersaing dalam dunia kerja khususnya untuk bidang akuntansi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan antar kelompok responden, karenanya pengujian yang digunakan adalah uji beda rata-rata. Sebelum kuisisioner didistribusikan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan metode *product momen Pearson* dan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alfa*.

Alat Analisis

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai persepsi mahasiswa S1 akuntansi tentang PPA digunakan uji statistik melalui Z observasi dalam distribusi normal. Sedangkan untuk hipotesa kedua, apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa angkatan 2003, 2004, dan 2005 tentang PPA, digunakan indeks persepsi yang dikembangkan oleh *Cronin dan Taylor*.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui apakah mahasiswa S1 akuntansi reguler universitas negeri di Purwokerto memiliki persepsi positif terhadap PPA, dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Menyusun formula statistik
 $H_0: \mu_1 \leq \mu_0$ (mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto tidak mempunyai persepsi positif tentang PPA).
 $H_a: \mu_1 > \mu_0$ (mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto mempunyai persepsi positif tentang PPA).
- b. Menghitung rerata riil (\bar{x}), yaitu jumlah skor jawaban dibagi jumlah responden.
- c. Menghitung rerata harapan (μ), yakni 3 kali jumlah pertanyaan.
- d. Jika rerata riil lebih besar atau sama dengan rerata harapan maka persepsi responden positif tentang PPA.
- e. Uji statistik melalui Z observasi dalam distribusi normal, dengan rumus (Djarwanto PS dan

Pangestu,2000:194) :

$$Z = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- ÷ = rerata riil
- S = simpangan baku
- μ = rerata harapan
- n = jumlah sampel

Rumus simpangan baku (S) (Sugiarto, 2001:140):

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X - \mu)^2}{n - 1}}$$

- f. Menentukan tingkat kepercayaan dalam penelitian sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 0,05%.
- g. Menentukan kriteria pengujian :
Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima
Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak.
- h. Menarik kesimpulan
Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi fakultas ekonomi reguler universitas negeri di Purwokerto tidak memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).
Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti bahwa mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang PPA.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua, untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi atau tanggapan antara

mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2003, 2004, dan 2005 tentang PPA maka peneliti menggunakan metode penilaian indeks persepsi mahasiswa. Indeks Persepsi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat persepsi individual maupun tingkat persepsi secara menyeluruh. Total skor jawaban mahasiswa dimasukkan ke dalam rentang skala yang diperoleh dengan rumus (Cronin dan Taylor dalam Adhiatma, 2001) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\text{Interval Skala} = \frac{\text{skala maksimal} - \text{skala minimal}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Kriteria penilaian :

- Sangat Tidak Setuju atau Sangat Tidak Baik = 1
- Tidak Setuju atau Tidak Baik = 2
- Netral atau Cukup Baik = 3
- Setuju atau Baik = 4
- Sangat Setuju atau Sangat Baik = 5

Dengan demikian dapat diperoleh :

Interval skala untuk setiap responden adalah :

$$\begin{aligned} \text{Min} &= 1 \times 24 \times 1 = 24 \\ \text{Max} &= 1 \times 24 \times 5 = 120 \\ \text{Interval Skala} &= \frac{120 - 24}{5} = 19,2 \end{aligned}$$

Setelah nilai interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui letak penilaian setiap responden. Adapun rentang skala tersebut adalah :

- 24 – 43,2 = Sangat Tidak Baik
- 44,2 – 62,4 = Tidak Baik
- 63,4 – 81,6 = Cukup Baik
- 82,6 – 100,8 = Baik
- 101,8 – 120 = Sangat Baik

Rentang Skala di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :

Sangat tidak baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	1	1	1	1
24	43,2	62,4	81,6	100,8 120

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Responden

Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto mulai tahun angkatan 2003-

2005. Responden sebanyak 250 orang merupakan sampel yang diambil dari populasi mahasiswa akuntansi angkatan 2003-2005. Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan berjumlah sembilan buah, sehingga data kuesioner yang terkumpul sebanyak 241 buah. Karakteristik responden terlihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	99	41%
	Perempuan	142	59%
Usia responden	≤ 18 tahun	73	30%
	19-21 tahun	164	68%
	> 21 tahun	4	2%
Angkatan	2003	57	24%
	2004	58	24%
	2005	126	52%
Jurusan waktu SMU	IPA	109	45%
	IPS	132	55%
Motivasi memilih jurusan Akuntansi	Minat / jurusan favorit	163	68%
	Kebetulan / salah jurusan	14	6%
	Lain-lain	64	26%
Setelah lulus kuliah	Bekerja	197	82%
	Melanjutkan studi	43	18%
Mengetahui SK No. 179/II/200	Tahu	39	16%
	Tidak tahu	202	84%
Mengetahui PPA	Tahu	218	90%
	Tidak tahu	23	10%
Minat ikut PPA	Ya	163	68%
	Tidak	78	32%

2. Uji Pendahuluan (*Pilot Test*)

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan percobaan terhadap instrumen penelitian kepada 30 orang responden mahasiswa yang terdistribusi merata. Untuk perhitungan, menggunakan metode

korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software* SPSS 12.0 dan hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan $n = 30$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaan dikatakan valid. Skor tiap butir pertanyaan per variabel dimasukkan disertai dengan jumlah skor tiap butir pertanyaan.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

No.	Pertanyaan	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	1 Gelar Akuntan	0,374	0,768	valid
2	2 Gelar Akuntan	0,374	0,627	valid
3	3 Gelar Akuntan	0,374	0,593	valid
4	4 Gelar Akuntan	0,374	0,685	valid
5	5 Gelar Akuntan	0,374	0,573	valid
6	1 Minat dan Kemampuan	0,374	0,441	valid
7	2 Minat dan Kemampuan	0,374	0,665	valid
8	3 Minat dan Kemampuan	0,374	0,681	valid
9	4 Minat dan Kemampuan	0,374	0,624	valid
10	5 Minat dan Kemampuan	0,374	0,679	valid
11	1 Kesiapan Institusi dalam PPA	0,374	0,821	valid
12	2 Kesiapan Institusi dalam PPA	0,374	0,778	valid
13	3 Kesiapan Institusi dalam PPA	0,374	0,284	tidak valid
14	1 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,343	tidak valid
15	2 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,464	valid
16	3 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,690	valid
17	4 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,544	valid
18	5 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,756	valid
19	6 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,719	valid
20	7 Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,551	valid
21	1 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,526	valid
22	2 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,704	valid
23	3 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,489	valid
24	4 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,803	valid
25	5 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,662	valid
26	6 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,464	valid
27	7 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,687	valid
28	8 Keterkaitan PPA dengan dunia Kerja	0,374	0,697	valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, diketahui terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid, yakni item pertanyaan kesiapan institusi dalam menyelenggarakan PPA no. 3 dan instrumen pendukung no.1.

b. Uji Reliabilitas

Kriteria penerimaan reliabilitas instrumen pertanyaan adalah bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pertanyaan dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan pada tiap butir pertanyaan per variabel tanpa memasukkan jumlah skor tiap variabel. Hasilnya seperti yang terlihat dalam tabel:

Tabel 3
Hasil Uji Scale Reliability Analysis

No.	Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	Gelar Akuntan	0,374	0,649	reliabel
2	Minat dan Kemampuan	0,374	0,595	reliabel
3	Kesiapan institusi	0,374	0,246	tidak reliabel
4	Instrumen Pendukung PPA	0,374	0,654	reliabel
5	Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	0,374	0,770	reliabel

Dengan melihat hasil uji validitas dan validitas di atas, maka satu variabel mengenai kesiapan institusi dalam menyelenggarakan PPA dan satu item pertanyaan instrumen pendukung PPA no. 1 tidak digunakan dalam uji hipotesis selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

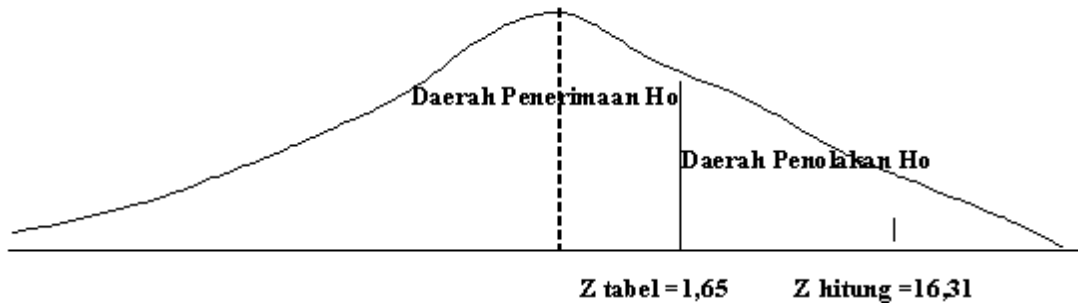
a. Hipotesis Pertama

Dari hasil pertanyaan yang diajukan dan dijawab responden, dihasilkan rerata riil (χ) sebesar 81,58 yaitu jumlah skor jawaban (19660) dibagi jumlah responden (241). Sedangkan rerata harapan (μ) adalah 72 (3 kali jumlah pertanyaan atau 3×24). Rerata riil lebih besar dibandingkan rerata harapan, sehingga dapat disimpulkan

bahwa mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto memiliki persepsi positif tentang PPA.

Untuk memperkuat dugaan, perlu diuji kembali secara statistik dengan Z observasi dalam distribusi normal uji satu sisi dan tingkat signifikansi 5%. Ho akan diterima jika Z hitung

Z tabel, $\alpha = 0,05$, dan Ho akan ditolak apabila Z hitung $> Z$ tabel. Nilai Z tabel adalah $Z = 5\%$. Dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $Z = 0,5 - 0,05 = 0,45$. Berdasarkan perhitungan melalui program software SPSS 12.0 nilai Z hitung keseluruhan pertanyaan adalah 16,310, itu berarti nilai Z hitung $> Z$ tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2
Kurva Analisis Uji Z observasi

Tabel 4
Hasil Z hitung Terhadap Keempat Kelompok Variabel Pertanyaan

Kelompok variabel pertanyaan	Z hitung	Z tabel
1. Gelar Akuntan atau PPA	14,623	1,65
2. Minat dan kemampuan	-9,861	1,65
3. Instrumen pendukung PPA	31,784	1,65
4. Keterkaitan PPA dengan dunia kerja	8,526	1,65

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tiga kelompok variabel mempunyai hasil Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel. Hanya pada kelompok variabel kedua yakni minat dan kemampuan hasil Z hitung lebih kecil dari Z tabel, itu berarti pada pertanyaan kelompok variabel kedua responden belum mempersepsikan item pertanyaan pada kelompok tersebut secara baik. Karena pada kelompok minat dan kemampuan, responden berpendapat bahwa masalah waktu dan biaya merupakan faktor penghalang untuk mengikuti PPA.

b. Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2003, mahasiswa akuntansi angkatan 2004, dan mahasiswa akuntansi angkatan 2005 mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), maka dilakukan pengukuran tingkat persepsi mahasiswa dengan menggunakan Indeks Persepsi yang dikembangkan oleh Cronin dan Taylor. Berdasarkan perhitungan kuesioner yang telah terkumpul, dapat diketahui tingkat

persepsi mahasiswa akuntansi per angkatan yakni angkatan 2003, 2004, dan 2005.

Skala interval item pertanyaan untuk seluruh mahasiswa tiap angkatan adalah:

i. Mahasiswa angkatan 2003 dengan jumlah responden 57 orang:

$$\begin{aligned} \text{Min} &= 57 \times 24 \times 1 = 1368 \\ \text{Max} &= 57 \times 24 \times 5 = 6840 \\ \text{Interval Skala} &= \frac{6840 - 1368}{5} = 1094,4 \end{aligned}$$

Setelah nilai interval diketahui, kemudian dibuat rentang skala sehingga dapat diketahui letak penilaian setiap responden. Adapun rentang skala tersebut adalah:

$$\begin{aligned} 1368 - 2462,4 &= \text{Sangat Tidak Baik} \\ 2462,4 - 3556,8 &= \text{Tidak Baik} \\ 3557,8 - 4651,8 &= \text{Cukup Baik} \\ 4652,8 - 5745,6 &= \text{Baik} \\ 5746,6 - 6840 &= \text{Sangat Baik} \end{aligned}$$

Rentang Skala di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Sangat tidak baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	1	1	1	1
1368	2462,4	3556,4	4651,8	6840

ii. Mahasiswa angkatan 2004 dengan jumlah responden 58 orang:

$$\begin{aligned} \text{Min} &= 58 \times 24 \times 1 = 1392 \\ \text{Max} &= 58 \times 24 \times 5 = 6960 \\ \text{Interval Skala} &= \frac{6960 - 1392}{5} = 1113,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skala:} \\ 1392 - 2505,6 &= \text{Sangat Tidak Baik} \\ 2506,6 - 3619,2 &= \text{Tidak Baik} \\ 3620,2 - 4732,8 &= \text{Cukup Baik} \\ 4733,8 - 5846,4 &= \text{Baik} \\ 5847,4 - 6960 &= \text{Sangat Baik} \end{aligned}$$

Sangat tidak baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	1	1	1	1
1392	2505,6	3619,2	4732,8	5846,4
				6960

iii. Mahasiswa angkatan 2005 dengan jumlah responden 166 orang:

Min = $126 \times 24 \times 1 = 3024$
 Max = $126 \times 24 \times 5 = 15120$
 Interval Skala = $\frac{15120 - 3024}{5} = 1094,4$

Rentang skala:

$3024 - 5443,2 =$ Sangat Tidak Baik
 $5444,2 - 7862,4 =$ Tidak Baik
 $7863,4 - 10281,6 =$ Cukup Baik
 $10282,6 - 12700,8 =$ Baik
 $12701,8 - 15120 =$ Sangat Baik

Sangat tidak baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	1	1	1	1
3024	5443,2	7862,4	10281,6	12700,8
				15120

Berdasarkan rentang skala di atas dapat diketahui tingkat persepsi mahasiswa tiap angkatan:

Tabel 5
Tingkat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2003 Tentang PPA

No	Tingkat Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	0	0%
2	Tidak Baik	1	2%
3	Cukup Baik	31	54%
4	Baik	25	44%
5	Sangat Baik	0	0%
Jumlah Responden 2003		57	100%

Tabel 6
Tingkat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2004 Tentang PPA

No	Tingkat Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	0	0%
2	Tidak Baik	1	2%
3	Cukup Baik	42	72%
4	Baik	15	26%
5	Sangat Baik	0	0%
Jumlah Responden 2004		58	100%

Tabel 7
Tingkat Persepsi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2005 Tentang PPA

No	Tingkat Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	0	0%
2	Tidak Baik	5	4%
3	Cukup Baik	74	58%
4	Baik	46	37%
5	Sangat Baik	1	1%
Jumlah Responden 2005		126	100%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa ada kesamaan tingkat persepsi yang dominan, pada masing-masing angkatan. Mahasiswa akuntansi 2003 dengan tingkat persepsi cukup baik sebanyak 54%, mahasiswa akuntansi 2004 berpersepsi cukup baik sebanyak 72%, dan mahasiswa akuntansi 2005 juga berpersepsi baik sebanyak 58%. Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis kedua yang menyatakan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi 2003, 2004, dan 2005 mengenai PPA tidak dapat diterima.

SIMPULAN dan IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan masalah yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan skor dan perhitungan Z observasi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto mempunyai persepsi yang positif mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Hasil ini mempunyai arti bahwa Mahasiswa S1 Akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto telah memiliki persepsi bahwa dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) kompetensi dan profesionalisme sumber daya akuntan lebih berkualitas.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis Indeks Persepsi Mahasiswa dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Sehingga untuk seluruh pertanyaan mengenai persepsi Mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi angkatan 2003, mahasiswa akuntansi angkatan 2004, dan mahasiswa akuntansi angkatan 2005 tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA).

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian di atas, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Adanya persepsi mahasiswa S1 akuntansi reguler fakultas ekonomi universitas negeri di Purwokerto tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) secara positif, itu berarti mahasiswa telah mengetahui tujuan diselenggarakannya Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini mengandung arti bahwa adanya Pendidikan Profesi Akuntansi telah mendapat dukungan yang positif dari kalangan mahasiswa akuntansi, yang notabene sebagai calon pengguna atau pemakai jasa Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya.
2. Dengan informasi yang memadai dan persepsi yang dimiliki mahasiswa akuntansi mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal tersebut merupakan potensi bagi berkembangnya Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi.
3. Dengan adanya ketimpangan hasil persepsi, antara variabel gelar akuntan dan variabel instrumen pendukung Pendidikan Profesi Akuntansi dengan variabel minat dan kemampuan. Maka dapat diartikan bahwa mahasiswa memahami akan tujuan PPA yaitu menghasilkan sumber daya akuntan yang lebih berkompeten dan profesional, yang dalam proses pendidikannya perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Karena input yang bagus belum tentu menghasilkan output yang bagus, jika proses pembentukannya tidak memadai

atau kurang baik. Berdasarkan kesenjangan hasil antarvariabel tersebut, juga dapat dilihat bahwa mahasiswa ternyata berpikir rasional secara ekonomis, artinya mahasiswa ingin mendapatkan fasilitas lebih atau optimal dengan pengorbanan (dana dan waktu) tertentu. Ketika secara umum mahasiswa berpersepsi bahwa masalah dana merupakan salah satu faktor penghalang untuk mengikuti program PPA, maka perlu ada pendekatan berupa sosialisasi secara intensif dari pihak penyelenggara program PPA kepada mahasiswa

mengenai manfaat apa atau hal-hal apa saja yang diperoleh ketika mahasiswa mengikuti program PPA dengan mengeluarkan sejumlah dana tertentu. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak penyelenggara PPA mengenai adanya keterbatasan dari mahasiswa dalam hal dana, sehingga ke depannya pihak penyelenggara dapat merumuskan solusi atau menerapkan pola baru dalam upaya menarik minat mahasiswa untuk mengikuti program PPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2002, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris*, Journal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol 2 No 1 April 2002, Jakarta
- Anonim, 2002, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan*, IAI, Jakarta.
- Cooper, Donald R dan C.W. Emory, 1998, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Widnyono S, Uka W, Erlangga, Jakarta.
- Djarwanto Ps dan Pangestu S, 2000, *Statistik Induktif*, Edisi keempat, Cetakan Kelima, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Idrus, 2003, *Deskripsi dan Eksistensi Pendidikan Profesi Akuntan ditinjau dari Segi Pendidikan*, Makalah dalam Seminar “Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja” oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Joel G. Siegel dan Jae K Shim, 1999, *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Ketiga, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahayu, Wahyudi, 2003, *IAI : Implikasi dari Era Globalisasi terhadap Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja*, Makalah dalam Seminar “Perspektif Pendidikan Akuntan dan Prospek Kerja” oleh HMJA, UNSOED, 11 Oktober 2003, Purwokerto.
- Santika, C.S, 2005, *Persepsi Mahasiswa SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia*, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sugiarto, dkk. 2001, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.